

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Matematika merupakan alat bantu untuk memahami ilmu pengetahuan lain. Untuk membangkitkan minat belajar siswa dan siswa mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan maka dalam pembelajaran matematika diperlukan pendekatan yang tepat dan media. Namun kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang menyukai matematika karena matematika dianggap mata pelajaran yang sulit, tidak menarik, membosankan dan sukar dipahami.

Agar pelajaran matematika mudah disukai oleh siswa maka, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam skripsi Athifah, 2013:1) menyatakan suatu prinsip matematika bahwa, matematika sebaiknya dimulai dari hal yang bersifat kontekstual. Hal bersifat kontekstual yang dimaksud dalam konteks pembelajaran matematika ini adalah hal yang konkrit dan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar siswa. Sehingga dengan mengaitkan konsep pembelajaran matematika dengan hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang sebenarnya bersifat abstrak, jika dikaitkan dengan pengetahuan awal yang mereka miliki yang bersifat kontekstual atau bersifat nyata. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan harapan bahwa siswa akan meningkat hasil belajarnya, diperlukan peran seorang guru dalam pembelajaran. Guru harus bisa memberikan materi kepada siswa melalui strategi pembelajaran yang jitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan media yang mendukung untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Pada kenyatannya yang ada di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Talaga Jaya khususnya di kelas II menunjukkan bahwa siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam belajar

matematika dan hasil belajarnya masih rendah. Metode yang digunakan guru kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar tidak memberi peningkatan yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa ternyata dari 20 siswa, 11 siswa atau 50% yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran yakni 65.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor tersebut berasal dari dalam dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru pengajar, hasil belajar yang rendah disebabkan oleh siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika sangat sulit, siswa sulit menyelesaikan soal yang diberikan guru, terdapat siswa yang merasa takut dengan pelajaran matematika, selain itu pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung terkesan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Mencermati permasalahan tersebut, maka perlu dicarikan suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata siswa dan memotivasinya untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan dan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Pemilihan pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cermat agar sesuai dengan materi yang disampaikan dan akhirnya mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan Matematika Realistik, karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan siswa, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa. Aisyah dkk (2007:7-3) mengemukakan bahwa kelas matematika merupakan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi dan masalah-masalah nyata, bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan yang bahan ajarnya disusun sedemikian rupa dan kegiatan belajarnya lebih berpusat pada siswa dan lingkungan sehingga siswa lebih aktif membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Melalui pendekatan Matematika Realistik yang pembelajarannya mengacu dari persoalan nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna. Dengan demikian mereka termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirancanglah suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo masih rendah belum mencapai KKM.
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Metode yang digunakan tidak memberi peningkatan yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar matematika di kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar matematika di kelas II SDN 2 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal,
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan Matematika Realistik.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi,
 - 1) Siswa : Menumbuhkan semangat belajar siswa
 - 2) Guru : Meningkatkan proses pembelajaran matematika
 - 3) Sekolah : Memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar mengajar
 - 4) Peneliti : Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai solusi perbaikan proses pembelajaran.